



ANTHROPOS:
Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

Analisis Hubungan Pembelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada Politknik LP3i Medan Kampus Medan Baru

Endang Haryati & Aspita Hanum Harahap

Politeknik LP3I Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru beralamat jalan Sei Serayu No. 48D. Pembelajaran kewirausahaan adalah suatu proses kegiatan guru untuk membuat dan mendorong seseorang belajar, sikap perilaku mandiri untuk mencapai prestasi maksimal. Minat berwirausaha adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan menyukai beberapa kegiatan dalam menciptakan bisnis bertujuan mencapai keuntungan. Peneliti bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha Pada Politeknik LP3I Medan Kampus Madan Baru. Hasil Penelitian untuk uji kolerasi pearson product moment diperoleh sebesar 0,451, Hasil uji t pada nilai t hitung > t tabel (4,951 > 0,677), dan uji koefisien determinasi pada angka R Square sebesar 0,203 atau 20.3%. Kesimpulan dari penelitian besarnya hubungan pembelajaran dengan minat berwiraushaa sebesar 0,451 dilihat pada hasil uji kolerasi, maka hubungan pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha memiliki hubungan sedang berdasarka interval koefisien kolerasi 0,400 – 0,599 yaitu sedang. Pembelajaran kewirausahaan memiliki hubungan degan minat berwirausaha dilihat pada hasil uji t yaitu t hitung > t tabel = 4,951 > 0,677. Maka Ha diterima yang berarti pembelajara kewirausahaan ada hubungan dengan minat berwirausaha.

Kata kunci : Pembelajaran Kewirausahaan, Minat Berwirausaha

Abstract

This research was conducted in Polytechnic LP3I Medan Campus Medan Baru having street address of Sei Serayu no. 48D. Entrepreneurship learning is a process of teacher activity to create and encourage a person to learn, attitude independent behavior to achieve maximum performance. Interest in entrepreneurship is a tendency to pay attention and like some activities in creating a business to achieve profit. The researcher aims to find out how big the relationship between entrepreneurship learning with entrepreneurship interest In Polytechnic LP3I Medan Campus Madan Baru. Result of research for pearson product moment correlation test was obtained 0,451, t test result at t count> t tabel (4,951> 0,677), and coefficient determination test at R Square number 0,203 or 20.3%. The conclusion of the study of the relation of learning with the interest of berwiraushaa of 0.451 seen in the results of collation test, then the relationship of entrepreneurship learning with interest in entrepreneurship has a moderate correlation coefficient interval coefficient of 0.400 - 0,599 is moderate. Entrepreneurship learning has a relationship degan interest in entrepreneurship seen in t test results that t count> t table = 4.951> 0.677. Then Ha accepted which means entrepreneurship learning is related to entrepreneurship interest.

Keywords: Entrepreneurship Learning, Interest in Entrepreneurship

How to Cite: Endang Haryati & Aspita Hanum Harahap Analisis Hubungan Pembelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada Politknik LP3i Medan Kampus Medan Baru. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4 (1): 121-125.

*Corresponding author:

E-mail: endangharyatijoe@gmail.com

ISSN 2460-4585 (Print)

ISSN 2460-4593 (Online)

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah salah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapi. Pendidikan kewirausahaan mulai diperkenalkan di beberapa negara dan sekarang di Indonesia pendidikan kewirausahaan sudah diperkenalkan maupun dipelajari di berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Bahkan sekarang dengan adanya pendidikan kewirausahaan, sekolah dan perguruan/universitas tinggi dapat menciptakan siswa dan mahasiswa yang memiliki jiwa berwirausaha sehingga mampu membuka usaha sendiri, memberikan peluang bagi orang lain, serta dapat memberikan keuntungan bagi orang lainnya.

Yulianto (2017), yang meneliti tentang "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Akuntansi Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017", berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Peneliti juga menemukan beberapa masalah yakni dilihat dari segi pembelajaran: sikap dan keterampilan berwirausaha belum terlihat, sedangkan dari segi minat wirausaha: kesadaran, kemauan, dan perasaan tertarik belum dimiliki.

Menurut Arifin (2017) pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Selanjutnya, Dimiyanti dan Mudjiono (2016) menyatakan yaitu membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.

Menurut Nagel (Firdaus, 2017) Kewirausaha adalah dorongan hati dan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan kreativitas dan kemampuan pribadinya menjadi sebuah usaha atau bisnis yang bisa memberikan nilai tambah bagi dirinya secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan pembelajaran kewirausahaan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang dalam kegiatan belajar untuk mendorong hati dan kemampuan pribadinya dalam menjalankan usaha atau bisnis.

Indikator Pembelajaran Kewirausahaan menurut Thomas W. Zimmerer (Suryana, 2013) antara lain, 1) Berorientasi ke depan yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan yang akan datang; 2) Semangat dan kerja keras yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik; 3) Memiliki Keterampilan Berorganisasi yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah; 4) Menghargai prestasi yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.

Menurut Slameto (Firdaus, 2017) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Hisrich (Alma, 2017) wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya.

Dapat ditarik kesimpulan, minat berwirausaha adalah rasa lebih suka dan ketertarikan seseorang dalam menciptakan bisnis baru dan mampu menanggung resiko maupun hal tidak menentu untuk mencapai tujuan dan keuntungan.

Menurut Alma (2017) seorang wirausahawan seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Percaya diri; 2) Berorientasikan tugas dan hasil; 3) Pengambilan resiko; 4) Kepemimpinan; 5) Keorisinilan; 6) Berorientasi ke masa depan

Menurut Romanika (Yulianto, 2017) Indikator minat wirausaha yaitu:

Kesadaran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), yaitu keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.

Kemauan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017), yaitu sungguh-sungguh suka akan sesuatu,

Perasaan senang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) adalah keadaan batin atau hati ketika menghadapi sesuatu.

Perasaan tertarik, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) memiliki arti merasa senang terhadap sesuatu, perasaan puas dan lega, bergembira.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017) metode pengumpulan data adalah dapat dilakukan melalui penelitian lapangan (field research) yaitu dengan mengumpulkan data-data tentang obyek penelitian berkedudukan. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis antara lain: Observasi yaitu melakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan Penelitian ini yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner (angket) kepada Mahasiswa Politeknik LP3I Medan Kampus Meda Baru. Dalam setiap jawaban di tentukan dengan rating scale.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa tingkat II angkatan 2016 pada Politenik LP3I Medan Kampus Medan Baru sebanyak 98 orang. Peneliti menggunakan sampel jenuh yaitu semua jumlah populasi dijadikan sampel. Penulis menjadikan sampel yakni mahasiswa tingkat II angkatan 2016 sebanyak 98 orang Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru.

Definisi Operasional dalam penelitian ini bisa dilihat dalam table, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA
Penerapan Pembelajaran (x)	Agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan peserta didik dapat menguasai kompetensi	1. Berorientasi ke depan 2. Semangat dan kerja keras 3. Memiliki Keterampilan 4. Menghargai prestasi	Rating Scale
Minat Wirausaha (y)	Kinginan tertarik dan bersedia untuk bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya	1. Kesadaran 2. Kemauan 3. Perasaan senang 4. Perasaan tertarik	Rating Scale

Sumber : Zimmery dan Romanika

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu menentukan populasi dan sampel sebagai sumber data dan tempat untuk menguji hipotesis, mengembangkan dan menguji instrumen untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus rata-rata untuk mengetahui jumlah persentase responden, hal ini disebabkan judul yang diambil mengenai analisis.

Menurut Sudaryono (2017), Korelasi digunakan untuk pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen. Koefisien korelasi adalah koefisien yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan antar dua peubah atau lebih.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xtyt - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{[n\sum xi^2 - (\sum xi)^2][n\sum yi^2 - (\sum yi)^2]}}$$

Persamaannya adalah

r_{xy} : Kolerasi product moment antara variabel X dengan variabel Y

n : Jumlah responden

X : Pembelajaran Kewirausahaan (variabel X)

Y : Minat berwirausaha (variabel Y)

Tabel 3.2 Interpretasi koefisien kolerasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 799	Kuat
0,80 - 100	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 : 194)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk menguji kesignifikan pengaruh antara variabel X dan Y menurut Sugiyono (2017 : 195). Rumus uji t hitung yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : Nilai koefisien kolerasi

n : Jumlah responden

Jika t-hitung > t-tabel, maka hipotesis H₀ ditolak

Jika t-hitung < t-tabel, maka hipotesis H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan secara kuantitatif dengan cara membagikan kuesioner pada

mahasiswa tingkat II Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru sebanyak 98 orang. Karakteristik responden yang diperoleh oleh penulis dilihat dari menyebarkan kuesioner dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	37	37,8
2	Perempuan	61	62,2
Total		98	100

Sumber : Penulis (2018, diolah)

Berdasarkan tabel diatas diketahui responden berjumlah 98 mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 37 mahasiswa atau sebesar 37,8%. Dan berjenis kelamin perempuan sebesar 62,2% atau sebanyak 61 mahasiswa pada tingkat II Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru.

Pengolahan Data

1. Hasil uji kolerasi pearson product moment

Tabel 4.29 Hasil Uji Kolerasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 ^a	,203	,195	4,713

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Kewirausahaan

Dari hasil pengujian, terlihat pearson product moment correlation antara pembelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha menghasilkan nilai sebesar angka 0,451 berdasarkan ketentun diketahui jika koefisien kolerasi 0,40 - 0,599 berarti memiliki tigtat hubungan sedang antara varibel pembelajaran kewirausahn terhadap minat berwirausaha.

2. Hasil Uji t

Tabel 4.30 Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15,066	4,662		3,232	,002
Pembelajaran_Kewirausahaan	,576	,116	,451	4,951	,000

a. Dependent Variable: Minat_Berwirausaha

Rumusan hipotesis jika, H_a diterima, maka ada hubungan antara pemebelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, sebaliknya jika H₀ diterima maka, ada hubungan

antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Tingkat signifikan A = 5% atau 0,05 yang dgunakan peneliti, DF (jumlah responden) = n - 2 = 98 - 2 = 96. t tabel dapat di peroleh sebesar 1,984. Dapat disimpulkan nilai t hitung > t tabel yakni 4,951 > 1,984 maka H₀ ditolak, dan H_a diterima diartikan ada hubungan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

3. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.31 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 ^a	,203	,195	4,713

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran_Kewirausahaan

Berdasarkan tabel nilai koefisien determinasi diperoleh dari angka R² (R Square) sebesar 0,203 atau sebesar 20,3%. Menunjukkan bahwa variabel pembelajaran kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap variabel minat berwirausaha sebesar 20,3%. Sedangkan sisanya 79,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan menyebarkan kuesioner/angket kepada mahasiswa tingkat II sebanyak 98 orang pada Politeknik LP3I Medan Kampus Medan Baru. Pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner berdasarkan indikator. Berdasarkan hasil pengujian dari indikator yang telah ditetapkan oleh penulis. Berdasarkan hasil penelitian pada setiap indikator menunjukkan yang memiliki hubungan paling kuat pada variabel pembelajaran kewirausahaan yaitu menghargai prestasi sebesar 25,6% dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menghargai prestasi memiliki hubungan dalam berwirausaha. Indikator yang memiliki hubungan rendah yaitu semangat dan kerja keras sebesar 24,4%. Selanjutnya pada variabel minat berwirausaha yang memiliki hubungan paling kuat yaitu perasaan senang sebesar 25,6%, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membuka usaha bersadarkan perasaan senang, dan indikator yang memiliki hubungan paling rendah yaitu perasaan tertarik sebesar 24,7%.

Dilihat dari uji validitas, seluruh item pertanyaan dikatakan valid di karenakan r hitung > r tabel. Pada uji reliabelitas pada tabel menunjukkan nla cronbach's Alpha sebesar 0,609 >

0,60, diartikan seuru item pertanyaan dalam kuesioner dikatakan reliabel. Dilihat dari hasil uji kolerasi pearson product moment diperoleh sebesar 0,451 dinyatakan memiliki hubungan sedang antara pembelajara kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (variabel X dengan variabel Y).

Hasil uji t pada tabel menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel, maka disimpulkan H_0 ditolak diartikan terdapat hubungan signifikan antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. 4. Berdasarkan tabel pada uji koefisien determinasi pada angka R Square sebesar 0,203 atau 20,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sebesar 20,3 % minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh pembelajaran kewirausahaan. Dan sisanya $100 - 20,3\% = 79,7\%$ dijelaskan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji kolerasi pearson product moment diperoleh sebesar 0,451 maka dinyatakan memiliki hubungan sedang antara pembelajara kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (variabel X dengan variabel Y) sebesar 0,451. Hasil uji t pada tabel menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $4,951 > 0,6778$ maka H_0 ditolak artinya H_a diterima yakni secara parsial ada hubungan antara pembelajaran kewirausahaan (independen) terhadap minat berwirausaha (dependen). Untuk hasil koefisien determinasi dari nilai R^2 Square sebesar 0,203 atau 20,3% hal ini menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran terhadap minat berwirausaha sebesar 20,3%, dan sisanya 79,3 tidak termasuk pada bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2017). Kewirausahaan (Kedua Pulu). Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2017). Evaluasi Pembelajaran (Ketujuh). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kedelapan). Yogyakarta: Kencana.
- Dimiyanti. (2013). Belajar & Pembelajaran (Kelima). Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus, V. (2017). Kewirausahaan Motivasi Dan Minat Berwirausaha (Pertama). Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Kasmir. (2014). Kewirausahaan (Pertama). Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2014). Aplikasi Statistik Untuk Penelitian (Pertama). Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Ketujuh). Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. (2014). Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Politeknik Lp3i Medan. Tugas Akhir.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan (Ketiga). Jakarta: Kencana.
- Yuliarto, A. F. (2017), Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal pendidikan. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2018 (Online), <http://eprints.uny.ac.id/52342/>